

# BAB I

## Pendahuluan

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Di dalam kehidupan manusia, terdapat berbagai aspek kehidupan yang memiliki nilai sangat penting dan berharga bagi manusia karena aspek-aspek kehidupan ini diperlukan untuk mendukung keberlangsungan hidupnya, dan salah satu dari aspek kehidupan yang bernilai sangat penting merupakan aspek kesehatan. Sebuah organisasi kesehatan dunia yaitu *World Health Organization* atau WHO mengemukakan yaitu "*Health is a state of complete physical, mental and social well-being and not merely the absence of disease or infirmity*"<sup>1</sup> yang memiliki makna bahwa kesehatan merupakan sebuah kondisi yang sempurna baik secara fisik, mental, dan juga sosial, tidak hanya terhindar dari penyakit ataupun cacat. Definisi kesehatan yang dikemukakan oleh WHO ini memberikan sebuah kejelasan bahwa kesehatan merupakan aspek penting di dalam kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan apabila kondisi kesehatan suatu individu terganggu, maka berbagai aktivitas yang akan dilakukan individu tersebut akan mengalami sebuah hambatan sehingga individu tersebut tidak dapat melakukan aktivitas tersebut secara maksimal dan efektif.

Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan oleh *World Health Organization*, dapat kita pahami bahwa terdapat tiga jenis kesehatan di dalam aspek kesehatan yang terdiri dari kesehatan fisik atau jasmani, kesehatan mental, serta kesehatan sosial. Kesehatan fisik memiliki sebuah pengertian yang merupakan sebuah kemampuan suatu individu dalam melakukan aktivitas jasmani. Kemudian

---

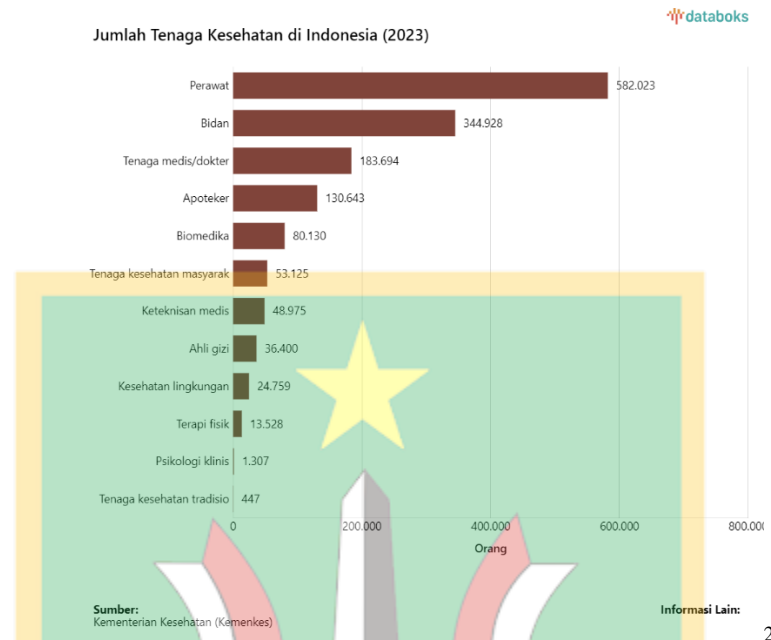
<sup>1</sup> <https://www.who.int/data/gho/data/major-themes/health-and-well-being#:~:text=The%20WHO%20constitution%20states%3A%20%22Health,of%20mental%20disorders%20or%20disabilities., diakses pada 28 Februari 2024>

kesehatan sosial memiliki sebuah pengertian yang merupakan sebuah kemampuan suatu individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, maupun dengan individu lainnya. Dan kesehatan mental adalah kondisi atau tingkat kebugaran individu secara individu tersebut berpikir atau kognitif.

Kita sudah sangat familiar atau akrab dengan sebuah kalimat yang "*Mens sana en corpore sano*". Kalimat ini merupakan sebuah kalimat dalam bahasa Latin yang apabila ditafsirkan ke dalam bahasa Indonesia, kalimat ini memiliki makna yang berarti "Di dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat" dan kalimat ini tetap relevan hingga saat ini. Hal ini dikarenakan kesehatan mental terdiri dari kesehatan secara berpikir dan juga secara emosional. Jika suatu individu memiliki kondisi pikiran atau emosional yang buruk, maka hal tersebut akan mempengaruhi aspek kesehatan fisik dan sosial sehingga akibat yang akan dialami individu tersebut adalah berbagai aktivitas fisik dan aktivitas sosial menjadi terganggu dan tidak dapat berjalan dengan lancar.

Namun, walaupun aspek kesehatan mental ini merupakan hal yang sangat penting di dalam kehidupan manusia, tenaga kerja di bidang kesehatan mental terbilang sedikit. Hal ini dikarenakan kurangnya atensi atau perhatian masyarakat terhadap pentingnya aspek kesehatan mental. Akibatnya, masyarakat dengan kesehatan mental yang kurang baik atau terganggu memiliki pemahaman yang minim untuk mengatasi masalah gangguan kesehatan mental tersebut. Gangguan kesehatan mental memiliki beberapa penyebab yang terdiri dari trauma, riwayat gangguan kesehatan mental dari keluarga, banyaknya tekanan yang menimpa, serta faktor genetik.

Di negara Indonesia, angka tenaga kerja kesehatan yang berfokus dalam menangani masyarakat dengan gangguan pada kesehatan mental juga sangatlah sedikit jika dibandingkan dengan angka tenaga kerja kesehatan di bidang lainnya yang mengakibatkan banyak masyarakat yang memiliki gangguan kesehatan mental menjadi lebih sulit ditangani. Berdasarkan riset yang telah dilakukan oleh sebuah laman *website* bernama [databoks.kata.co.id](http://databoks.kata.co.id) pada tahun 2023 silam, berikut merupakan jumlah angka tenaga kesehatan di negara Indonesia:



Gambar 1. 1. Jumlah Tenaga Kesehatan di Indonesia pada Tahun 2023

Berdasarkan tabel yang telah dipaparkan, dapat kita ketahui bahwa jumlah tenaga kesehatan yang menempati posisi paling tinggi di negara Indonesia merupakan tenaga kerja kesehatan perawat dengan jumlah angka yakni 582.023 tenaga kesehatan. Namun berbanding jauh dengan tenaga kerja kesehatan perawat, tenaga kerja kesehatan di bidang psikologi klinis menempati posisi dua terendah dengan jumlah 1.307 tenaga kesehatan. Hal ini memberikan bukti bahwa tenaga kerja kesehatan yang berfokus dalam menangani kesehatan mental sangatlah sedikit.

Dikarenakan tenaga kerja kesehatan yang berfokus dalam menangani kesehatan mental sangat sedikit, masyarakat yang memiliki gangguan pada kesehatan mentalnya menjadi sulit untuk melakukan konsultasi dengan psikolog atau psikiater. Hal ini mengakibatkan angka gangguan kesehatan mental di negara

<sup>2</sup> <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/02/29/indonesia-punya-49-juta-tenaga-kesehatan-pada-2023-perawat-terbanyak>, diakses pada 1 Maret 2024

Indonesia kian meningkat serta masalah gangguan kesehatan mental semakin sulit ditangani oleh tenaga kerja yang bergerak di bidang kesehatan mental.

Gangguan kesehatan mental atau *mental illness* ini menyerang seluruh lapisan masyarakat tanpa memandang kelompok umur. Apabila gangguan kesehatan mental yang dialami oleh masyarakat tidak diselesaikan dengan cepat dan tepat, maka akan muncul berbagai perilaku buruk yang timbul di lingkungan masyarakat. Misalnya seperti aksi perampokan, penggunaan obat-obat terlarang, serta berbagai perilaku negatif lainnya sebagai solusi untuk menyelesaikan masalah yang dialaminya atau hanya untuk mengalihkan gangguan kesehatan mental yang dialaminya.

Seperti kasus yang dilansir oleh website detik.com, terdapat aksi pembunuhan bahkan mutilasi yang dilakukan seorang suami terhadap istrinya di Desa Cisontrol, Kecamatan Rancah, Kabupaten Ciamis. Peristiwa mengerikan itu terjadi di hari Jumat pagi pada tanggal 3 Mei sekitar pukul 07.30 WIB dimana para warga desa setempat dihebohkan dengan adanya informasi pembunuhan yang dilakukan sang suami bernama Tarsum terhadap sang istri. Sang pelaku bernama Tarsum tidak hanya memutilasi sang istri, bahkan Tarsum sempat menawarkan daging istrinya kepada warga setempat. Setelah pihak kepolisian melakukan penangkapan serta pemeriksaan terhadap Tarsum, ternyata terdapat sebuah fakta bahwa sang suami mengalami gangguan depresi yang disebabkan oleh terlilit hutang dengan bosnya serta anaknya yang ternyata memiliki hutang kepada pihak peminjaman uang *online* sebesar 150 juta rupiah.

Gangguan kesehatan mental atau *mental illness* sangatlah mengurangi produktivitas keseharian setiap individu sehingga gangguan tersebut harus disembuhkan dengan tepat hingga tuntas. Namun, dikarenakan jumlah tenaga kesehatan psikologis yang sangat sedikit mewajibkan para tenaga kesehatan psikologis untuk menentukan strategi yang efektif agar masyarakat yang mengalami gangguan pada kesehatan mentalnya dapat membaik dengan cepat. Salah satu solusi untuk menjaga kesehatan mental masyarakat adalah dengan cara membuka yayasan yang berfokus kepada penyembuhan gangguan kesehatan

mental, contohnya seperti Global Mental Care. Global Mental Care merupakan sebuah yayasan yang bergerak untuk merawat serta menangani para pasien dengan gangguan kesehatan mental, ketergantungan obat-obatan terlarang, dan keluhan lainnya. Global Mental Care tidak hanya berusaha untuk menyembuhkan gangguan kesehatan mental para pasiennya, namun juga meningkatkan kualitas kehidupannya, meningkatkan kehidupan sosial, serta meningkatkan keimanan agama Islam sehingga para pasien yang sudah kembali ke lingkungan masyarakat sudah memiliki perbekalan untuk menjalani kehidupan yang lebih baik lagi. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Global Mental Care, hal ini dikarenakan penulis ingin mengetahui bagaimana Global Mental Care memadukan proses pemulihan kesehatan mental para pasiennya baik dari sisi kesehatan mental, jasmani, dan juga dari sisi sosial.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan yang telah disajikan pada bagian latar belakang, permasalahan yang muncul dari benak penulis yaitu “Bagaimana strategi komunikasi terapeutik konsultan dan pasien dalam menyembuhkan pengidap gangguan skizofrenia paranoid dan skizofrenia di Global Mental Care?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dilaksanakannya penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni untuk mengetahui serta mempublikasikan berbagai informasi mengenai strategi komunikasi terapeutik konsultan dan pasien dalam menyembuhkan pengidap gangguan skizofrenia paranoid dan skizofrenia di Global Mental Care.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

- 1) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru untuk pengembangan di bidang pendidikan ilmu komunikasi.
- 2) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah acuan bagi peneliti untuk melakukan penelitian di bidang ilmu komunikasi.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi pembaca yang sedang mengalami masalah dengan kesehatan mental, diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan untuk meningkatkan kemampuan dan keinginan melakukan konsultasi dengan konsultan kesehatan mental agar kondisi kesehatan mentalnya tetap baik serta terhindar dari perilaku negatif.
- 2) Penelitian ini diharapkan menjadi “penggerak” para tenaga kerja kesehatan mental untuk meningkatkan kinerja dalam menangani melayani masyarakat dengan masalah kesehatan mental sehingga Indonesia bisa menjadi negara yang lebih maju.

